

**HUBUNGAN PERILAKU SISWA DENGAN PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN KESEHATAN OLEH UKS DI SMA NUSANTARA INDAH**

**Ab Khairul Gunawan<sup>1</sup>, Uray B. Asnol<sup>2</sup>, Rika Yuanita Pratama<sup>3</sup> Elvi Juliansyah<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya Sintang

Info Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel : Diterima : 17 Oktober 2022 Disetujui : 4 November Dipublikasi : 4 April 2023</p>	<p>Unit Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan program pendidikan yang dilaksanakan untuk menciptakan lingkungan yang sehat bagi siswa sekolah dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang masih membuang sampah sembarangan dan jajan sembarangan. Tujuan: mengetahui hubungan perilaku siswa dengan pelaksanaan program pendidikan kesehatan UKS di SMA Nusantara Indah. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>, populasi dalam penelitian ini adalah siswa Nusantara Sintang sebanyak 262 dengan sampel sebanyak 70 responden. Analisis data menggunakan uji <i>chi-square</i>. Hasil: ada hubungan antara pengetahuan (<math>p\text{-value} = 0,0001</math>), sikap (<math>p\text{-value} = 0,005</math>) dan Tindakan (<math>p\text{-value} = 0,014</math>) dengan pelaksanaan program pendidikan kesehatan UKS di SMA Nusantara Indah. Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan program pendidikan kesehatan UKS SMA Nusantara Indah Sintang Tahun 2022.</p>
<p><b>Kata Kunci</b> : Perilaku, Program UKS, Pendidikan kesehatan</p>	

**RELATIONSHIP OF STUDENT BEHAVIOR WITH THE IMPLEMENTATION OF THE HEALTH EDUCATION PROGRAM BY UKS AT SMA NUSANTARA INDAH**

**Abstract**

**Keywords:** Behavior, UKS Program, Health education

*The School Health Unit (UKS) is an educational program implemented to create a healthy environment for school students. Objective: to determine the relationship between student behavior and the implementation of the UKS health education program at SMA Nusantara Indah. Methods: This research is a quantitative analytic study with a cross-sectional approach, the population in this study were 262 Nusantara Sintang students with a sample of 70 respondents. Data analysis using chi-square test. Result: there is a relationship between knowledge ( $p\text{-value} = 0.0001$ ), attitude ( $p\text{-value} = 0.005$ ) and action ( $p\text{-value} = 0.014$ ) with the implementation of the UKS health education program at SMA Nusantara Indah. Conclusion: There is a relationship between knowledge, attitudes and actions with the UKS health education program at SMA Nusantara Indah Sintang in 2022.*

**Alamat Korespondensi :**

Ab. Khairul Gunawan  
STIKes Kapuas Raya sintang [abkhairulgunawan@gmail.com](mailto:abkhairulgunawan@gmail.com)

## Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 pasal 46 untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Sekolah merupakan media promosi kesehatan, sebagaimana untuk mewujudkan kesejahteraan fisik, sosial, dan emosional. Sekolah berusaha membangun kesehatan ke dalam semua aspek kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Tingkat keberhasilan sekolah dalam membentuk manusia yang lebih baik dapat dilihat dari keberhasilan sekolah dalam meningkatkan derajat kesehatan warga sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan derajat warga sekolah adalah dengan membentuk program usaha kesehatan sekolah/madrasah (UKS/M) dalam satuan pendidikan di Indonesia.

Anak usia sekolah merupakan generasi muda yang akan melanjutkan tujuan bangsa pada masa yang akan datang. Status kesehatan dan mutu hidup pada anak usia sekolah sangat menentukan terciptanya bangsa yang berkualitas, sehat, berdaya saing, dan produktif. Kelompok anak usia sekolah merupakan target yang vital dalam terlaksananya program kesehatan. Di samping sebagai bagian dari kelompok yang paling besar yaitu mencapai 30 % dari keseluruhan warga Indonesia kelompok anak yang berusia sekolah cenderung dapat diorganisir sebaik-baiknya dikarenakan berada dalam jangkauan [1]

Dalam peraturan bersama 4 Kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama dan Kementerian Dalam Negeri Nomor 6/X/PB/2014; Nomor 73 Tahun 2014; Nomor 41 Tahun 2014 dan Nomor 81 Tahun 2014 tentang pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan

Sekolah/Madrasah (UKS/M), Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan. UKS/M sudah ada dan berjalan hampir seluruh sekolah di Indonesia. Kegiatan UKS/M memiliki 3 program pokok yang disebut dengan trias UKS. Tujuan umum terciptanya program UKS ialah agar meningkatnya taraf hidup sehat dan status kesehatan siswa dan mewujudkan lingkungan sehat hingga terciptanya pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah yang selaras dan maksimal dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya [2]

Pemberdayaan masyarakat dalam lingkungan sekolah adalah melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (integrative) diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik. Tujuannya supaya peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas [2]

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, didapatkan hasil masih banyak yang menunjukkan belum optimalnya program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dilaksanakan. Hasil pengamatan dan pemantauan yang dilakukan oleh Tim Pembina Tingkat Pusat ternyata masih cukup banyak sekolah yang belum melaksanakan UKS/M secara baik dan benar, terutama disebabkan kurangnya pembinaan, buku-buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M, kesadaran, komitmen, dan kerjasama dari empat kementerian. Disamping itu pula, masih

kurangnya pelatihan untuk pembina dan pelaksana UKS/M guna peningkatan pemahaman dan wawasan [3]

Pentingnya perhatian terhadap pelaksanaan kegiatan UKS/M di seluruh sekolah di Indonesia perlu terus dilakukan terutama pada jenjang sekolah. Penyelenggaraan kegiatan UKS/M merupakan pelaksanaan program dalam satuan pendidikan mulai dari tingkat TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Peserta didik di SMA tergolong usia remaja/masa transisi dimana terjadi perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis maupun sosial.

Perilaku peserta didik banyak menunjukkan perilaku tidak sehat, seperti lebih suka mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, merokok, kurang bergerak (olahraga) dimana meningkatkan risiko terjadinya penyakit degenerative di usia dini. Perilaku remaja yang lebih mengkhawatirkan adalah pergaulan bebas sehingga terjerumus kepada penggunaan narkoba atau tindakan kriminal. Kondisi seperti ini seharusnya mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan khususnya Pembina UKS. Akan tetapi saat ini pelaksanaan kegiatan UKS khususnya pada tingkat SMA belum berjalan dengan baik, salah satunya karena pengkaderan terkait kegiatan pelayanan kesehatan di UKS oleh Puskesmas belum optimal dilaksanakan [4]

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) jumlah sekolah pada tahun ajaran 2021/2022 adalah sebanyak 38 sekolah dengan jumlah guru sebesar 600 guru dan jumlah murid sebanyak 10.534 siswa [5]

Data sarana pendidikan wilayah kerja Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Sungai Durian Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 4 sekolah binaan, yaitu SMA Nusantara Indah, SMAN 2, SMK Kartini, SMK Nusantara Indah [6]

Berdasarkan data yang di peroleh dari *website* sekolah kita Kementerian, Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud) SMA Nusantara Indah beralamat di jalan MT. Haryono Sintang, Kapuas Kanan Hulu, Kec. Sintang, Kab. Sintang dengan jumlah guru sebanyak 21 orang, siswa berjumlah 262 orang, laki-laki berjumlah 139 orang dan perempuan sebanyak 123 orang, ruang kelas sebanyak 17 ruangan, perpustakaan 1 ruangan dan sanitasi siswa sebanyak 2 [5]

Hasil pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di sekolah SMA Nusantara Indah mempunyai sumber daya yang cukup untuk melaksanakan program UKS yang maksimal dalam memenuhi tiga pokok utama program UKS (Trias UKS). Pelaksanaan program UKS tidak dapat berjalan baik jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang terlibat serta faktor pendukung sarana prasarana penunjang maksimalnya terlaksananya program UKS. Dibutuhkan kerjasama dan koordinasi yang baik agar apa yang diharapkan tercapai secara maksimal.

SMA Nusantara Indah merupakan salah satu SMA yang sudah melaksanakan sosialisasi UKS dan penyuluhan kesehatan PHBS, Infeksi Menular Seksual (IMS) dan Anemia oleh petugas kesehatan, namun masih di temukan perilaku siswa yang belum menunjukkan perilaku kesehatan seperti yang diharapkan, yaitu membuang sampah sembarangan dan jajan sembarangan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Siswa dengan pelaksanaan program Pendidikan Kesehatan Oleh UKS di SMA Nusantara Indah Tahun 2022”.

**Metode**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan *cross-sectional* merupakan penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya pada satu waktu yang sama. Desain ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, praktik/tindakan, dengan pelaksanaan program pendidikan kesehatan oleh UKS di SMA Nusantara Indah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SMA Nusantara Indah, dengan jumlah keseluruhan sampel adalah sebanyak 262 siswa.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 sampel yang didapatkan dengan menggunakan rumus Lemeshow. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling*. Teknik *proportional random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut, dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikitnya populasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer pada penelitian ini didapatkan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner (angket). Sedangkan data sekunder diambil dari *website* resmi SMA Nusantara Indah, profil SMA Nusantara Indah dan UPTD Puskesmas Sungai Durian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk menjelaskan karakteristik tiap

variabel pada suatu penelitian. Pada umumnya hasil analisis univariat akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel yang diteliti. Analisis univariat ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari tiap variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen dalam suatu penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen (pelaksanaan program pendidikan kesehatan oleh UKS) dan variabel independen (pengetahuan, sikap, praktik apakah variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan atau hubungan secara kebetulan. Dalam analisis ini digunakan uji chi-square, uji signifikan menggunakan batas kemaknaan  $\alpha = 0,005$  dengan taraf signifikansi 95%.

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengumpulan data primer yang dilakukan oleh peneliti dapat disajikan data univariat pelaksanaan program pendidikan kesehatan oleh UKS di SMA Nusantara Indah tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 1  
Distribusi Responden Berdasarkan Siswa mengikuti program UKS Pendidikan Kesehatan pada siswa SMA Nusantara Indah Sintang tahun 2022

Mengikuti Prooram Pendidikan Oleh UKS	n	%
Tidak Pernah	25	64,3
Pernah	45	35,7
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa, dari 70 responden pernah mengikuti Program Pendidikan Kesehatan oleh UKS sebanyak 45 (35,7%) dan yang tidak pernah

mengikuti Program Pendidikan Kesehatan oleh UKS sebanyak 25 (64,3%) responden.

Tabel 2. Hubungan pengetahuan, sikap dan praktik dengan pelaksanaan program pendidikan kesehatan oleh UKS di SMA Nusantara Indah tahun 2022

Variabel	Program Pendidikan Kesehatan Oleh UKS				Total		P Value	OR / CI 95%	
	Tidak Pernah		Pernah		n	%			
	n	%	n	%					
Pengetahuan	Kurang	20	71,4	8	28,6	28	100	0,0001	18,5(5,339 -64,103)
	Baik	5	11,9	37	88,1	42	100		
Sikap	Negatif	21	48,8	22	51,2	43	100	0,005	5,49(1,623 -18,565)
	Positif	4	14,8	23	85,2	27	100		
Praktik	Tindakan Kurang Mendukung	20	48,8	21	51,2	41	100	0,014	4,571(1,460-14.317)
	Tindakan Mendukung	5	17,2	24	82,8	29	100		

Dari tabel 2 di atas didapatkan bahwa terdapat responden yang tidak pernah mengikuti program pendidikan kesehatan oleh UKS sebanyak 25 (35,7%) dengan responden pengetahuan kurang sebanyak 20 (71,4%) dan pengetahuan baik sebanyak 5 (11,9%). Responden yang pernah mengikuti program pendidikan kesehatan oleh UKS sebanyak 45 (64,3%), dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 (28,6%) dan pengetahuan baik sebanyak 37 (88,1%).

Hasil uji statistik (*chi-square*) dengan nilai *p value* = 0,0001, OR = 18,5 dengan 95% CI (*ConfidenceInterval*) = (5,339 – 64,103), hal ini berarti responden dengan pengetahuan kurang beresiko 18,5 kali untuk tidak pernah melaksanakan program pendidikan kesehatan dibandingkan dengan responden berpengetahuan baik.

Dari tabel 2 diatas didapatkan responden yang tidak mengikuti program pendidikan kesehatan oleh sebanyak 25 (35,7%) dengan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 21 (48,8%) dan sikap positif sebanyak 4 (14,8%). Responden yang pernah mengikuti program pendidikan kesehatan oleh UKS sebanyak 45 (64,3%), dengan responden yang memiliki sikap

negatif sebanyak 22 (51,2%) dan responden memiliki sikap positif sebanyak 23 (85,2%).

Hasil uji statistik (*chi-square*) dengan nilai *p value* = 0,005 OR = 5,49 dengan 95% CI (*ConfidenceInterval*) = (1,623 – 18, 565), hal ini berarti responden dengan sikap negatif memiliki resiko 5,49 kali untuk tidak pernah melaksanakan program pendidikan kesehatan dibandingkan dengan responden bersikap positif.

Dari tabel 2 diatas didapatkan responden yang tidak mengikuti program pendidikan kesehatan oleh UKS sebanyak 25 (35,7%) dengan responden yang memiliki tindakan yang kurang mendukung sebanyak 20 (48,8%) dan responden memiliki tindakan mendukung sebanyak 5 (17,2%). Responden yang pernah mengikuti program pendidikan kesehatan oleh UKS sebanyak 45 (64,3%), dengan responden tindakan yang kurang mendukung sebanyak 21 (51,2%) dan responden dengan tindakan yang mendukung sebanyak 24 (82,8%).

Hasil uji statistik (*chi-square*) dengan nilai *p value* = 0,014 OR = 4,571 dengan 95% CI (*ConfidenceInterval*) = (1,460 – 14, 317), hal ini berarti responden yang

kurang mendukung memiliki resiko 4,571 kali untuk tidak melaksanakan program pendidikan kesehatan oleh UKS.

### **Pembahasan Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Program Pendidikan Kesehatan oleh UKS.**

Hasil penelitian yang di lakukan di SMA Nusantara Indah menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan program pendidikan kesehatan oleh UKS. Hal ini di buktikan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square memperoleh nilai p value = 0,0001 dan nilai OR = 18,5 dengan 95% CI (ConfidenceInterval) = (5,339 – 64,103). Sebagian besar responden yang tidak mengikuti program pendidikan kesehatan sebanyak 25 (35,7%) dengan responden pengetahuan kurang sebanyak 20 (71,4%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 5 (11,9%). Responden yang pernah mengikuti program pendidikan kesehatan oleh UKS sebanyak 45 (64,3%), dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 (28,6%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 37 (88,1%)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tina Yuli Fatmawati tahun 2018 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pendidikan kesehatan oleh UKS, hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji statistik dengan nilai (p value = 0,000). (Tina Yuli Fatmawati, 2018) Penelitian serupa juga dilakukan oleh M Isra,dkk pada tahun 2018 dengan hasil uji nilai p value = 0,001 yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pendidikan kesehatan oleh UKS. (M.Isra,dkk, 2018) Berdasarkan teori yang di ungkapkan oleh Notoadmojo adalah hasil penginderaan manusia,atau hasil tau seseorang melalui indra yang dimiliki, (Notoadmojo, 2014).

Pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui tentang suatu objek baik berupa suatu hal atau peristiwa mengenai subjek yang diamati. (Dila Rukmi dan Reza A.R, 2021). Berdasarkan teori di atas penelitian ini sesuai, dikatakan hasil penelitian yang menunjukkan pengetahuan siswa yang baik akibat pengetahuan yang didapatkan berdasarkan pendidikan yang telah dilakukan oleh UKS.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori sebelumnya yang menyatakan ada hubungan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh UKS dengan perilaku siswa berupa pengetahuan. Dalam penelitian ini juga sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya dimana pengetahuan yang dimiliki siswa disebabkan oleh hasil tahu siswa tidak hanya setelah mengikuti program pendidikan yang dilakukan oleh UKS di SMA Nusantara Indah. Pengetahuan tidak hanya didapat dari proses pendidikan formal sekolah, namun dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, maka pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui berbagai media informasi, seperti internet, media sosial, televisi atau media -media lain.

### **Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Program Pendidikan Kesehatan oleh UKS**

Hasil penelitian yang di lakukan di SMA Nusantara Indah menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan Pelaksanaan Program Pendidikan Kesehatan oleh UKS, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan chi-square yang menghasilkan nilai p value = 0,005, OR = 5,489 dengan 95% CI (ConfidenceInterval) = 1,623 – 18,565. Sebagian besar responden yang tidak mengikuti program pendidikan kesehatan sebanyak 25 (35,7%) dengan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 21 (48,8%) dan responden dengan yang memiliki sikap positif sebanyak 4

(14,8%). Responden yang pernah mengikuti program pendidikan kesehatan oleh UKS sebanyak 45 (64,3%), dengan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 22 (51,2%) dan responden dengan yang memiliki sikap positif sebanyak 23 (85,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mukaromah tahun 2020 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pendidikan kesehatan oleh UKS, hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji statistik dengan nilai ( $p$  value = 0,000). (Siti Mukaromah, 2020) Menurut Cambell (1950) dalam Notoadmojo, 2014 mengungkapkan bahwa sikap merupakan tanda dari masuknya stimulus atau rangsangan yang diterima berupa pendidikan kesehatan. (Notoadmojo). Sikap merupakan faktor pendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih positif terutama di lingkungan sekolah (Lika Elsa. N,dkk, tahun 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori sebelumnya pada penelitian ini sikap memiliki hubungan dengan pendidikan kesehatan yang dilakukan UKS, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori dengan penelitian sebelumnya. Sikap kesehatan yang baik tidak hanya didapat dipendidikan formal namun bisa didapatkan di lingkungan keluarga yang mengajarkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

### **Hubungan Praktik dengan Pelaksanaan Program Pendidikan Kesehatan Oleh UKS**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Nusantara Indah menunjukkan adanya hubungan antara tindakan dengan pelaksanaan program Pendidikan Kesehatan oleh UKS, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan chi-square yang menghasilkan nilai  $p$  value = 0,014, OR = 4,571 dengan 95% CI (ConfidenceInterval) = 1,460 – 14,317. Sebagian besar responden

yang tidak pernah mengikuti program pendidikan kesehatan oleh UKS dengan tindakan tidak mendukung, berjumlah sebanyak responden yang tidak mengikuti program pendidikan kesehatan sebanyak 25 (35,7%) dengan responden yang memiliki tindakan yang kurang mendukung sebanyak 20 (48,8%) dan responden dengan yang memiliki tindakan mendukung 5 (17,2%). Responden yang pernah mengikuti program pendidikan kesehatan oleh UKS sebanyak 45 (64,3%), dengan responden tindakan yang kurang mendukung sebanyak 21 (51,2%) dan responden dengan tindakan yang mendukung sebanyak 24 (82,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumiris Simatupang dan Meiyati Simatupang tahun 2019 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan pendidikan kesehatan oleh UKS, hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji statistik dengan nilai ( $p$  value = 0,000). (Rumiris.S dan Meiyati.S, 2019) Penelitian serupa juga dilakukan oleh Adriani pada tahun 2021 dengan hasil uji nilai  $p$  value = 0,003 yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan pendidikan kesehatan oleh UKS. (Adriani, dkk, 2021) Tindakan adalah suatu peristiwa yang dilakukan dalam bentuk nyata untuk suatu tujuan tertentu atau dalam kata lain sebuah aksi yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan tertentu. (Notoadmojo, 2018). Berdasarkan hasil penelitian dan teori sebelumnya pada penelitian ini praktik/tindakan memiliki hubungan dengan pendidikan kesehatan yang dilakukan UKS, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori dengan penelitian sebelumnya.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 70 responden siswa SMA Nusantara Indah tahun 2022 diperoleh kesimpulan adanya hubungan pengetahuan, sikap dan praktik dengan pelaksanaan program pendidikan kesehatan oleh UKS di SMA Nusantara Indah Tahun 2022.

Disarankan kepada siswa dapat mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan secara rutin tidak hanya dilingkungan sekolah namun bisa di dapat dari berbagai aspek dan pihak sekolah agar dapat melakukan perencanaan pendidikan kesehatan secara berkala di sekolah dengan melibatkan pihak-pihak terkait agar pengetahuan siswa semakin meningkat, terjadi perubahan sikap dan tindakan/praktik menuju Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada SMA Nusantara Indah yang sudah bersedia bekerja sama dalam penelitian ini, serta pihak lain yang telah membantu dan memeberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

### DAFTAR PUSTAKA

1. BPS Sintang (2021) "SMA Nusantara Indah Sintang" diakses di <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/342c0d3d-2e69-43c7-9753-820e4a8df90e> pada tanggal 15 Juli 2022 20.12 WIB
2. Kementerian Kesehatan RI, 2015. Pedoman Akselerasi UKS.
3. Kustiawan, R., Hartono, D., & Triguna, Y. (2021). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Sekolah Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 16-24.
4. Susanto, T., & Rahmawati, I. (2016). A community-based friendly health clinic: An initiative adolescent reproductive health project in the rural and urban areas of Indonesia. *International Journal of Nursing Sciences*, 3(4), 371-378.
5. Tim Pembina UKS Pusat, 2019, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
6. UPTD Puskesmas Sungai durian (2022) "Profil Puskesmas 2020"